

PKM. PENANAMAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA SMK PGRI 1 BADUNG

I Putu Karpika^{1*}, Luh Putu Swandewi Antari²,
I Ketut Suardana³, I Made Gede Putra Wijaya⁴

^{1,2,4} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

³ Universitas Bali Dwipa

karpikaiputu@gmail.com ; swandewiantari@gmail.com ;
suardanate920@gmail.com ; imagedeputrawijaya19@gmail.com

ABSTRACT

Education at school is not enough just to teach students to read, write and count, then pass exams and later get a good job. However, schools must be able to educate students to be able to decide what is right and wrong. Education is carried out in schools with the hope of developing thinking abilities while forming good student character to achieve life goals in life. The aim of this service is to find solutions on how to instill character education through scout extracurricular activities and classroom learning for students at SMK PGRI 1 Badung. To achieve this goal, students must instill character-forming values originating from religion, Pancasila and culture. The method used in this service is training and mentoring with three stages, namely the preparation stage, activity stage, and activity evaluation stage. The results of the implementation of scouting activities at SMK PGRI 1 Badung went well and this activity was attended by all students and scout leaders by paying attention to the basic principles and methods of scouting. The characters that emerge in the implementation of character education are discipline, caring for the environment, tolerance, communicative, religious, democratic, curious, self-confident, creative, independent, hard working, responsible, honest, socially concerned, and appreciate achievement. Likewise, education carried out at school can develop thinking abilities as well as shape students' good character to achieve life goals in life.

Key words: extracurricular, character, learning, scouts

ABSTRAK

Pendidikan di sekolah tidak cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Namun sekolah harus mampu mendidik siswa untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter siswa yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan. Tujuan pengabdian ini untuk mencari solusi bagaimana cara penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pembelajaran di kelas pada siswa SMK PGRI 1 Badung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri siswa harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 1 Badung berjalan dengan baik dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan pembina kepramukaan dengan memperhatikan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Karakter yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah disiplin, peduli lingkungan, toleransi, komunikatif, religius, demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan menghargai prestasi. Begitu juga pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dapat mengembangkan kemampuan

berpikir sekaligus membentuk karakter siswa yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan.

Kata kunci: ekstrakurikuler, karakter, pembelajaran, pramuka

PENDAHULUAN

SMK PGRI 1 Badung adalah sebuah lembaga sekolah SMK swasta yang alamatnya di Jl. Leko Latu Gerih, Kab. Badung. SMK swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 1990. Sekarang SMK PGRI 1 Badung masih menggunakan program kurikulum belajar SMK 2013 Rev. Tata Boga. SMK PGRI 1 Badung memiliki kepala sekolah yang bernama Dr. Drs. I Made Gede Putra Wijaya, S.H., M.Si. SMK PGRI 1 Badung yang sudah dikenal luas memiliki segudang prestasi serta sarana prasarana yang sangat lengkap dan memadai bahkan telah dilengkapi dengan lab hotel bintang 3 dikelasnya (Hotel Skarisba) sudah jelas patut dan layak ikut berperan dalam membangun bangsa melalui pendidikan. Adanya kurikulum baru SMK PGRI 1 Badung yang akrab disapa “SKARISBA Sekolah Keren”, disamping telah berkali-kali melaksanakan workshop Kurikulum Merdeka. Aspek yang ada di dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendalaman ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara penuh kepada Guru yang nantinya terlibat di dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang sangat penting dan strategis. Peningkatan profesionalisme para guru pengajar akan terus kita laksanakan disamping melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah (Sukendra et al., 2019).



Gambar 1. Kegiatan di SMK PGRI 1 Badung

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, Pendidikan merupakan salah satu proses penanaman nilai-nilai karakter manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang didalamnya terdapat

suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka masih memiliki karakter yang baik, bila karakter yang baik telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula (Sukendra et al., 2020). Dari situ sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi manusia.

Pendidikan karakter seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar. Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan aspek kecerdasan siswa. Untuk aspek moral sebagai penanaman nilai-nilai karakter dan budaya semakin tersingkirkan. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Sekolah merupakan Lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi maupun kemampuan anak sehingga menjadi manusia yang berkualitas, memiliki akar pikir yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Melalui perkembangan intelektual nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Merebaknya sikap hidup yang buruk dan budaya kekerasan, atau merakyatnya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa, sehingga menjadikan nilai-nilai luhur dan kearifan sikap hidup mati suri (Darmada et al., 2020). Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan (Purwanto, 2011). Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah merupakan salah satu program yang baik oleh pemerintah dalam menanamkan kembali nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan (Sukendra et al., 2023). Melalui pendidikan karakter di sekolah penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh (Sukendra et al., 2021).

Penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK PGRI 1 Badung Kabupaten Badung, Provinsi Bali ini merupakan sebuah ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatan pendidikan pramuka ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga memberikan refleksi untuk siswa yang seharian penuh sudah melalui proses belajar mengajar di kelas. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Penanaman nilai-nilai karakter pada satuan Pendidikan seperti SMK PGRI 1 Badung sangat mutlak dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan dari pendidikan dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual guna mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut penanaman nilai-nilai karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan.

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Potensi yang secara khusus

sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan potensi dan karakter siswa di sekolah untuk menanamkan secara optimal tumbuhnya kemandirian yang berguna dalam masyarakat, keluarga, dan diri sendiri. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang siswa sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya (Salirawati, 2012).

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mapu mendidik siswa untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap siswa (Hidayatullah, 2010). Jadi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter siswa yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan. Pendidikan karakter dalam setiap sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan, (3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan kerakter secara Bersama (Kesuma 2011). Pendidikan karakter jika dilaksanakan secara menyeluruh dan utuh, akan memperkuat kultur sekolah yang semakin kondusif bagi pertumbuhan setiap individu dalam komunitas sekolah (Sukendra et al., 2023).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah (Hidayatullah, 2010). Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis

untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa yang baik dapat dilakukan di tempat ia mengenyam pendidikan sejak dini

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh siswa dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang disetujui bersama kepala SMK PGRI 1 Badung dengan Tim PKM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah (1) penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dan (2) penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas. Kedua permasalahan tersebut sangat mendesak dan dipandang perlu untuk segera dicarikan solusinya.



Gambar 2. Observasi di SMK PGRI 1 Badung

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari Jumat dan Sabtu, 19-20 April 2024 yang dengan Tim Dosen dari Universitas PGRI mahadewa Indonesia dan Universitas Bali Dwipa dibantu oleh 2 mahasiswa aktif Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK PGRI 1 Badung. Adapun presentasi dilakukan di dalam ruangan kantor guru SMK PGRI 1 Badung dengan jumlah total guru 20 orang yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Selain ditentukan oleh kesiapan tim dan mitra serta keseriusan peserta pelatihan, juga diperlukan alat bantu kegiatan. Untuk menunjang kelancaran pelatihan, maka tim menyiapkan alat bantu berupa: buku-buku pendidikan karakter dan laptop serta LCD proyektor.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK PGRI 1 Badung. Adapun hal-hal yang dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) membuat spanduk, (2) persiapan ATK, (3) persiapan media dan materi pelatihan, (4) menyusun jadwal kegiatan pengabdian.

2. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan sangat baik. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan materi tentang menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMK PGRI 1 Badung yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan ini pemateri membahas tentang cakupan karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa, yang meliputi 18 karakter. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut: Kejujuran, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Perduli terhadap lingkungan, Perduli social, Rasa tanggungjawab, dan Religius. Kegiatan ini didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap dalam menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditambah adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan pembina pramuka untuk membantu mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di dalam pendidikan non formal

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan terutama bagi para tim pengabdian kepada masyarakat dan para peserta. Adapun evaluasi yang dilakukan yang berkenaan dengan capaian-capaian yang telah diraih, hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan, manfaat kegiatan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK PGRI 1 Badung tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan materi tentang menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMK PGRI 1 Badung. Tindakan yang Tim PKM berikan selaku pemateri yaitu menjelaskan tentang pemahaman pentingnya nilai-nilai karakter bagi siswa, khususnya siswa SMK PGRI 1 Badung. Kegiatan pelatihan ini melibatkan Dosen Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan Universitas Bali Dwipa dan dibantu 2 mahasiswa aktif Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Selama ini di SMK PGRI

1 Badung belum pernah diadakan pelatihan tentang penanaman nilai-nilai karakter siswa, sehingga banyak siswa yang tidak paham dan tahu nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang Tim PKM jalankan, terlihat tenaga pengajar jauh lebih antusias dengan diberikannya presentasi mengenai pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dalam penyampaian kepada siswa melalui para guru dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga para siswa dapat membentuk karakternya menjadi jauh lebih baik, karakter yang bemosal, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Impelementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran tak terintegrasi namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak Febriyanto (2020).

Pendidikan karakter dapat mencegah terjadinya kondisi mental siswa yang bermental tempe dan juga mental malas serta moral yang buruk Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK PGRI 1 Badung ditekankan dengan adanya peraturan yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang melibatkan seluruh siswa dan dewan ambalan sendiri, terutama dalam ketertiban dalam berpakaian, waktu, dan tugas. Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

Meskipun dalam praktik banyak siswa yang datang terlambat, dan kurang lengkap menggunakan atribut Pramuka. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dicatat oleh dewan ambalan yang bertugas kemudian diberikan poin untuk selanjutnya akan berdampak pada nilai sikap dan nilai akhir Pramuka. Berbagai kegiatan musyawarah tersebut banyak karakter yang dapat dibentuk oleh pembina antara lain kekeluargaan, keberanian mengutarakan pendapat, dan toleransi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah awal yang menjadi pemicu seluruh guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai

implementasi pendidikan karakter itu sendiri. Tanpa ada realisasi contoh yang diberikan oleh pendidikan, pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, yakni pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan disiplin kelas, jenis kedisiplinan ini merupakan cabang dari kedisiplinan sosial yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan diri. Disiplin kelas menggunakan kelas sebagai objek kedisiplinan yang merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat. Dengan adanya aturan kelas dan penghuni kelas yang heterogen, kedisiplinan kelas merupakan langkah awal bagi siswa dalam mempelajari bagaimana proses menaati dan patuh itu dilakukan diberbagai lingkungan yang berbeda. Disiplin kelas ini sepenuhnya kendali dari pendidik, seorang pendidik harus mampu membuat dan menerapkan konsep kedisiplinan ini bagi seluruh anggota kelas tanpa guru sebagai pusat nilai di dalam kelas harus mampu mengintegrasikan kemampuan dan kompetensinya dalam menghadapi pandangan dari siswa.

Proses penumbuhan karakter disiplin ini disebut sebagai upaya pendisiplinan. Pendisiplinan di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses yang tidak instan. Dalam tahapan dan proses yang dilakukan terdapat permasalahan yang menghambat dan memerlukan solusi. Permasalahan tersebut terdapat dari dalam dan dari luar lingkungan sekolah. Permasalahan yang terjadi dari dalam lingkungan sekolah adalah pendidik yang kurang memahami karakteristik setiap siswa.



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pembelajaran Penanaman Karakter

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepala SMK PGRI 1 Badung yang sudah mengizinkan Tim PKM melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah yang dipimpinnya, terimakasih juga kepada bapak/ibu guru SMK PGRI 1 Badung atas partisipasi dan semangatnya selama mengikuti acara pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 1 Badung diikuti dengan baik oleh seluruh siswa dan Pembina kepramukaan dengan memperhatikan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Karakter yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa adalah disiplin, peduli lingkungan, toleransi, komunikatif, religius, demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan menghargai prestasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pembelajaran di kelas pada siswa SMK PGRI 1 Badung dapat menghasilkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mapu mendidik siswa untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap siswa. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter siswa yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK PGRI 1 Badung, menghasilkan adanya antusias tenaga pengajar untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa telah mendapatkan pendidikan karakter yang dapat membentuk dirinya dengan karakter yang bermoral baik. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

SARAN

Melalui kegiatan ini diharapkan semua pihak dapat semakin memahami faktor-faktor penting dalam mendorong terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Melalui peran aktif dari semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global. Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di SMK PGRI 1 Badung diharapkan siswa yang telah mendapatkan pendidikan karakter dapat membentuk dirinya dengan karakter yang bermoral baik dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta." Kebijakan Pendidikan V: 1–15.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah." Jurnal Ilmu Keolahragaan 13 (2): 16–21.
- Kesuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Yanti, Noor, Rabiatal Adawiah, and Harpani Matnuh. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (1): 963–70.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Hidayat, H. Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan." *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1 Tahun 20201*.
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. Suanda. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- I Komang Sukendra, Putu Dessy Fridayanthi, I Made Darmada, I. M. S. (2021). *PKM. Sosialisasi dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SMP Negeri 3 Abiansemal Badung*. 2(1), 74–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759228>
- I Made Darmada , Pande Wayan Bawa, I. K. Sukendra. (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung*. 1(1), 1–11. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/986/807>
- Kesuma, Dharma, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Komang Sukendra, I., Dessy Fridayanthi, P., Ayu, I., Ekasriadi, A., Ayu, G., & Puspawati, M. (2022). *PKM. SMP Negeri 3 Kediri Dalam Pelatihan Pembuatan Modul Berorientasi Soal HOTS Untuk Meningkatkan SDM Guru*. 3(1), 2798–1614. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447578>
- Muhaimin Azzet, Akhmad, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Jogjakarta: ArRuz Media, 2011.
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Musik (JPM)*, 1(2), 138-151.
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 179-191.
- Siregar, Z., & Lubis, E. L. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Karakter Peduli Sosial Di Stkip Al Maksum Langkat. *Jurnal Sintaksis*, 3(1), 41-48.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Sukendra, I K, Saridewi, D. P., & Sumandya, (2020). PKM. Mahasiswa S3 Ilmu Pendidikan Undiksha Dalam Optimalisasi Pembelajaran Berbasis STEM di Yayasan Dharma Laksana Mataram. *Jurnal PKM. Widya ...*, 1(1), 12–21.